

## EFEKTIVITAS PROGRAM PRUKADES (PRODUK UNGGULAN KAWASAN PEDESAAN) DI DESA JATIBARU KECAMATAN TANJUNG BINTANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Ani Laraswati<sup>1</sup>, Dian Kagungan<sup>2</sup>, Simon Sumanjoyo H<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung  
anilaraswati76@gmail.com

### Abstrak

Permasalahan kemiskinan di wilayah pedesaan cukup kompleks dan membutuhkan intervensi semua pihak secara bersama. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mengentaskan kemiskinan di wilayah pedesaan. Salah satu upayanya adalah Program Prukades (Produk Unggulan Kawasan Pedesaan). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas Program Prukades Di Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan sebagai upaya pemecahan masalah kemiskinan di wilayah pedesaan dengan menggunakan teori efektivitas. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Efektivitas Program Prukades di Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung selatan kurang efektif. Hal ini ditinjau dari indikator efektivitas yaitu pencapaian tujuan yang belum tercapai secara maksimal, tidak ada peningkatan kuantitas dan kualitas SDM setelah diadakan sosialisasi dan pelatihan serta masyarakat desa masih belum bisa beradaptasi dengan kecanggihan teknologi. Kendala dalam menjalankan Program Prukades Di Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan adalah belum optimalnya partisipasi masyarakat, anggaran dana desa tidak mencukupi serta sarana dan prasarana yang tidak memadai.

**Kata Kunci:** Efektifitas, Desa, Program.

### Abstract

*The problem of poverty in rural areas is quite complex and require the intervention all off part together. The Indonesian government has done various effort for diminish destitution in rural area. One of the effort is Prukades Program (Featured Product Of Rural Area). This research is purpose to analysis the effectiveness Prukades Program in Jatibaru Village Tanjung Bintang Sub-District South Lampung Regency as effort poverty breakthrough problem in rural area with apply effectiveness theory. The type of this research is descriptive research with qualitative approach. Data has been collected by means of Interview, observation and documentation. Data analysis has been done with data reduction, data presentation and conclusion drawing. The Effectiveness Prukades Program In Jatibaru Village Tanjung Bintang Sub-District South Lampung Regency is diefficient effective. The indicator effectiveness is achieving goals wich not yet maximally, there was no increase in the quantity and quality of human resources after the socialization and training and the village society was still unable for adapt to technological sophistication. The constraints in carrying out the Prukades Program In Jatibaru Village, Tanjung Bintang Sub-District, South Lampung Regency are the optimal not yet society of participation, the budget of village fund is inadequate and the facilities and infrastructure are inadequate.*

**Keyword:** Effectiviness, Village, Program.

## I. PENDAHULUAN

Urusan pengentasan kemiskinan di Indonesia telah menjadi tugas pokok pemerintah yang sulit dihilangkan. Data Badan Pusat Statistika (BPS) Tahun 2018

menunjukkan bahwa penduduk miskin Indonesia sebagian besar bertempat tinggal di wilayah pedesaan. Sekitar 119 juta jiwa atau 50,21 persen dari jumlah penduduk Indonesia bertempat tinggal di wilayah

perdesaan. Jumlah penduduk miskin dan termiskin di perdesaan masih cukup banyak. Tahun 2018 jumlah penduduk miskin sebanyak 25,92 juta penduduk dan sebanyak 15,81 juta berada di kawasan perdesaan.

Kondisi kemiskinan dapat disebabkan beberapa faktor. Faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan yaitu: Pertama, rendahnya taraf pendidikan. Rendahnya taraf pendidikan mengakibatkan kemampuan pengembangan diri terbatas. Kedua, rendahnya drajat kesehatan. Taraf kesehatan dan gizi yang rendah menyebabkan rendahnya daya tahan fisik. Ketiga, terbatasnya lapangan pekerjaan. Keadaan kemiskinan karena kondisi pendidikan dan kesehatan diperberat oleh terbatasnya lapangan pekerjaan. Keempat, kondisi keterisolasian. Banyak penduduk miskin secara ekonomi tidak berdaya karena terpencil dan terisolasi. Mereka hidup terpencil sehingga sulit terjangkau oleh berbagai akses pelayanan termasuk pendidikan, kesehatan, dan berbagai dinamika kemajuan sosial (Hayat, 2018).

Penanggulangan kemiskinan dimulai dari peningkatan kesejahteraan masyarakat desa melalui percepatan pembangunan kawasan perdesaan. Percepatan pembangunan perdesaan didukung oleh Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2019.

Program prioritas penggunaan dana desa adalah Program Prukades (Program Unggulan Kawasan Perdesaan). Program Prukades adalah membentuk, memperkuat dan memperluas usaha - usaha ekonomi yang difokuskan pada satu produk unggulan di wilayah desa atau wilayah antar desa yang dikelola melalui kerjasama antar desa. Anggaran untuk pengimplementasian program Prukades yaitu bersumber dari Dana Desa.

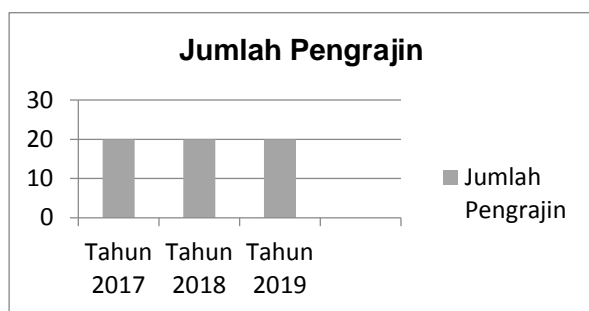
Pengelolaannya dana desa masih terdapat permasalahan-permasalahan yang sering terjadi. Permasalahan yang sering terjadi pada penggunaan dana desa yaitu masih kurangnya porsi alokasi dana desa yang menyelenggarakan program dan kegiatan yang bersifat lintas bidang untuk menciptakan lapangan kerja yang

berkelanjutan serta meningkatkan pendapatan ekonomi bagi masyarakat desa. Selain itu, faktor utama yang menjadi kendala dan permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan keuangan yaitu kompetensi (kualitas SDM), partisipasi masyarakat dan pengawasan (Mondale, Aliamin, & Fahlevi, 2017).

Desa Jatibaru yang terletak di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan merupakan desa yang memiliki potensi sumberdaya alam cukup beragam. Beberapa sumberdaya yang dapat dimanfaatkan di desa tersebut diantaranya pada bidang pertanian, perkebunan, dan perikanan. Luasnya wilayah perkebunan di Desa Jatibaru menjadikan hasil perkebunan sebagai komoditas utama masyarakat setempat. Luas wilayah perkebunan di Desa Jatibaru seluas 318.05 ha. Paling luas diantara lahan-lahan yang lainnya

Adapun komoditas yang dihasilkan pada bidang perkebunan yaitu, pohon karet, coklat, kelapa dan kelapa sawit. Banyaknya pohon sawit dan kelapa membuat masyarakat berfikir kreatif untuk memanfaatkan tanaman tersebut. Masyarakat desa Jatibaru memanfaatkan pohon kelapa dan sawit sebagai bahan baku pembuatan kerajinan. Bagian yang dimanfaatkan dari kedua pohon tersebut yaitu daunnya. Pada bagian daunnya terdapat lidi yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku kerajinan anyaman lidi.

Masyarakat desa Jatibaru sudah mulai membuat anyaman lidi ini sejak tahun 1990. Namun pada tahun 2017 produk anyaman lidi ini baru dijadikan sebagai program unggulan desa Jatibaru oleh pemerintah desa melalui musyawarah desa. Pemilihan produk ini telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditetapkan dalam petunjuk praktis Program Prukades.



Gambar 1. Jumlah Pengrajin  
Sumber: Diolah Peneliti, 2020

Sejak Tahun 2017 hingga Tahun 2019 jumlah pengrajin anyaman lidi di Desa Jatibaru ini sebanyak 20 warga yang terlibat. Jumlah pengrajin di desa tersebut dari tahun 2017 hingga tahun 2019 pada sumberdaya manusianya tidak mengalami kenaikan. Namun dari hasil obsevasi peneliti dilihat dari segi perekonomian, hasil dari penjualan produk anyaman lidi ini sangat membantu perekonomian keluarga.

Permintaan pasar dari produk anyaman lidi ini juga selalu mengalami peningkatan. Puncak permintaan terbesar yaitu pada bulan ramadhan menjelang lebaran. Setiap pengrajin menghasilkan produk anyaman paling tidak sebanyak 500 buah setiap bulannya. Jumlah tersebut masih bisa bertambah seiring dengan meningkatnya jumlah permintaan pasar terutama dari pihak swasta. Melihat dari sisi perekonimianya, produk ini sangat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat desa.

Program Prukades bersumber dari anggaran dana desa. Namun dana desa yang dimiliki oleh Desa Jatibaru belum mencukupi untuk pengelolaan Program Prukades. Pemerintah desa masih fokus dalam pembangunan infrastruktur desa, seperti pembuatan jalan, pembuatan drainase, dan pembangunan infrastruktur sarana desa. Hal ini tentunya dapat menyebabkan lambatnya pengembangan Program Prukades Desa Jatibaru.

Masyarakat desa Jatibaru juga merasa sulit untuk mengenalkan dan mengembangkan produk anyaman lidi secara luas. Para pengrajin hanya menjual produknya melalui pihak swasta lokal. Selain daripada itu, kendala yang dialami oleh pengrajin yaitu kurangnya sarana yang mendukung dan

sumberdaya manusia yang kurang, mengakibatkan pengembangan produk anyaman lidi ini lambat. Hal ini menjadi sebagian kendala dalam perwujudan Prukades di Desa Jatibaru.

Keberhasilan program Prukades akan sangat berkaitan dengan meningkatnya kualitas hidup, perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa. Oleh karena itu perlu di ketahui tingkat keefektivitasan program Prukades dan menyempurnakannya dengan memberikan saran dan masukan agar program Prukades di Desa Jatibaru dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan memberikan dampak yang sebesar-besarnya bagi kehidupan masyarakat desa yang lebih baik.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Efektivitas

Menurut Papsi dalam Koton (2019:24) menerangkan bahwa konsep efektivitas berkenaan dengan tingkat atau derajat pencapaian tujuan dan misi organisasi. Efektivitas program dapat dimonitor dengan cara mengukur berdasarkan pemberian nilai pada setiap program atau sub-sub program. Kemudian efektivitas menurut Robbins dalam Kusdi (2011:92) efektivitas merupakan sejauh mana suatu organisasi mampu merealisasikan berbagai tujuan. Pandangan lain menurut Argris dalam Tangklisan (2005:139) yang membahas pencapaian tingkat efektivitas mengemukakan bahwa "organizational effectiveness then is balanced organization optimal emphasis upon, achieving object solving competence and human energy utilization" yaitu efektivitas organisasi adalah keseimbangan atau pendekatan secara optimal pada pencapaian tujuan, kemampuan dan pemanfaatan tenaga kerja.

Berbagai konsep efektivitas telah dikemukakan oleh beberapa ahli, beberapa definisi tentang efektivitas tersebut mengarah pada satu pemahaman bahwa konsep efektivitas dapat diartikan sebagai suatu penilaian atau tolak ukur dalam melaksanakan program kegiatan untuk

melihat sejauhmana pelaksanaan program kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya oleh suatu organisasi dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dengan tepat waktu, biaya, dan tepat sasaran tujuan.

### **Ukuran Efektivitas**

Ukuran efektivitas merupakan tolak ukur yang digunakan dalam menentukan tingkat efektivitasan program. Menurut Duncan dalam Indrawijaya (2014:189) ukuran efektivitas adalah sebagai berikut:

#### **a. Pencapaian Tujuan**

Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujaun harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan tahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodesasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor yaitu, kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

#### **b. Integrasi**

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi terdiri dari beberapa faktor prosedur proses sosialisasi.

#### **c. Adaptasi**

Adaptasi adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menyelaraskan suatu individu terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya. Adaptasi terdiri dari beberapa faktor, yaitu, peningkatan kemampuan, sarana, dan prasarana.

### **Pengertian Program**

Pengertian Program menurut Nurcholis (2009:137) adalah bentuk instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga atau masyarakat, yang dikoordinasikan oleh instansi pemerintah untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran. Karakteristik sebuah program menurut Sore dan Sobirin

(2017:35) adalah: a). Adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai, yaitu pemecahan masalah publik (public problem solving). b). Adanya tindakan-tindakan tertentu yang dilakukan. c). Merupakan fungsi pemerintah sebagai pelayan publik. d). Adakalanya berbentuk ketetapan pemerintah yang bersifat negatif, yaitu ketetapan untuk tidak melakukan apa-apa

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa apabila program dikaitkan dengan efektivitas maka keefektivitasan suatu program dapat diketahui dengan membandingkan tujuan program dengan output program yang hendak dicapai apakah berhasil atau sebaliknya

### **Program Prukades**

Program Prukades Dalam peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa pasal 1 ayat 22 Prukades atau Produk Unggulan Kawasan Perdesaan merupakan upaya membentuk, memperkuat, dan memperluas usaha-usaha ekonomi yang difokuskan pada satu produk unggulan di wilayah Desa atau di wilayah antar-Desa yang dikelola melalui kerjasama antar Desa.

Tujuan dari Program Prukades menurut peraturan tersebut adalah untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yang meliputi: Menciptakan lapangan pekerjaan berkelanjutan, meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga miskin dan meningkatkan pendapatan asli desa

Urgensi pengembangan produk unggulan kawasan perdesaan menurut Yustika (2017:2) adalah : a). Daerah/wilayah/kawasan/Negara perlu untuk mengetahui sektor/komoditi yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan dengan cepat, baik karena mempunyai potensi sumberdaya alamnya maupun karena sektor/komoditi tersebut memiliki competitive advantage untuk dikembangkan. b). Memberikan implikasi keterkaitan ke depan (forward linkage) dan kebelakang (backward linkage) terhadap sektor atau komoditi lainnya. c). Memperluas penyerapan tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangg. d). Meningkatkan

pendapatan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan. e). Meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk yang dihasilkan oleh komunitas masyarakat kawasan perdesaan.

Program Prukades di Desa Jaribaru adalah produk kerajinan tangan masyarakat desa Jatibaru yaitu anyaman lidi. Pemerintah Desa Jatibaru memilih anyaman lidi sebagai produk unggulannya karena komoditas kelapa di Desa Jatibaru banyak sehingga dalam mencari sumber daya alam mudah didapat. Selain itu anyaman lidi ini memiliki nilai ekonomi yang dapat membuka peluang usaha bagi warga Desa Jatibaru sehingga diharapkan pendapatan masyarakat dapat meningkat.

Namun dalam pelaksanaannya menemui beberapa permasalahan diantaranya yaitu kurangnya keterampilan warga desa, minimnya alokasi dana, ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai, manajemen pemasaran yang sulit berkembang dan pemerintah desa serta fasilitator program itu sendiri kurang aktif berperan. Berbagai permasalahan tersebut tentu akan menghambat pencapaian tujuan program secara efektif. Oleh karena itu perlu dikaji mendalam sebagai upaya pemecahan permasalahan di perdesaan.

### III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan efektivitas program Prukades (Produk Unggulan Kawasan Perdesaan) melalui pendekatan system pada pemerintah Desa Jatibaru hendak dianalisa dengan menggunakan teori keefektivitasan serta fokus pada kendala – kendala dalam pelaksanaan Program Prukades di Desa Jatibaru. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil observasi langsung peneliti di lapangan dan wawancara dengan menyiapkan daftar pertanyaan kemudian diajukan kepada informan. Sedangkan data sekunder dalam

penelitian ini berasal dari naskah, dokumen resmi, laporan pertanggungjawaban, literatur, artikel, koran dan lain-lain yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Setiap Stakeholder

Peneliti melakukan pembahasan pada tahap ini berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, serta data hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Adapun pembahasan mengenai “Efektivitas Program Prukades Di Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan” akan dideskripsikan sebagai berikut:

### Efektivitas Program Prukades Di Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan

Penilaian terkait tingkat keefektivitasan suatu program sangat perlu dilakukan guna melihat sejauh mana output dari program tersebut serta untuk kepentingan suatu organisasi dalam mengambil keputusan. Etizon dalam Torang (2014:99) menggambarkan efektivitas adalah kemampuan organisasi untuk mencapai tujuannya. Maka dalam hal ini tingkat efektivitas merupakan gambaran mengenai keberhasilan suatu program dalam mencapai sasaran dan tujuannya yang dilakukan oleh suatu organisasi. Melalui penilaian efektivitas ini maka dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan mengenai keberlanjutan dari program khususnya pada Program Prukades di Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Menganalisis tingkat efektivitas pelaksanaan Program Prukades di Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan diukur menggunakan indikator menurut Duncan dalam Indrawijaya (2014:189) yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi.

## **a. Pencapaian Tujuan**

Pencapaian tujuan Menurut Duncan Dalam Indrawijaya (2014:189) merupakan kesesuaian hasil program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya dengan melihat keseluruhan proses upaya organisasi dalam pencapaian tujuan. Maka pencapaian tujuan Program Prukades di Desa Jatibaru harus dipandang dari proses pencapaian tujuan serta melihat kesesuaian hasil program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

Proses pencapaian tujuan dalam pelaksanaan program prukades dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada pelaksana program yaitu Tim Pelaksana Inovasi Desa, Pemerintah Desa serta Pendamping Desa. Pelatihan diadakan oleh Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi (Kemendes PDTT). Pelatihan diadakan setiap satu tahun sekali dan tidak ada tindak lanjut seperti pengawasan setelah diadakan kegiatan tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa pencapaian tujuan sulit tercapai secara efektif jika dikaitkan dengan teori menurut Siagian (2004:77) yang mengatakan bahwa pencapaian tujuan secara efektif salah satunya adanya sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik, mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

Dampak yang diperoleh dari adanya pelatihan yang diberikan kepada para pelaksana program yaitu adanya kesamaan tujuan yang ingin dicapai dari masing-masing pelaksana program. Keberhasilan pencapaian tujuan dari kegiatan pelatihan tersebut dapat dilihat dari kemampuan pelaksana program dalam menjalankan Program Prukades untuk mencapai tujuannya.

Pelaksana program prukades dalam mencapai tujuan program dilakukan dengan memberikan pelatihan dan sosialisasi terkait program prukades kepada masyarakat desa sebagai sasaran program.

Adapun tujuan dari program prukades yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu

mensejahterakan masyarakat desa yang meliputi peningkatan pendapatan asli desa, meningkatkan perekonomian masyarakat desa, dan membuka peluang usaha yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi terdapat kesesuaian antara hasil yang diperoleh dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya pada pelaksanaan Program Prukades di Desa Jatibaru yaitu adanya peningkatan pendapatan masyarakat Desa Jatibaru. Masyarakat Desa Jatibaru dapat menambah penghasilan keluarga dengan adanya Program Prukades. Selain itu dengan adanya program ini dapat membuka peluang usaha bagi warga Desa Jatibaru, terutama bagi ibu-ibu rumah tangga. Namun demikian program tersebut belum mampu meningkatkan pendapatan asli desa.

## **b. Integrasi**

Integrasi menurut duncan dalam Indrawijaya (2014:189) merupakan kemampuan organisasi untuk mengadakan sosialisasi dan menjalin komunikasi dengan organisasi lainnya. Kemampuan organisasi pelaksana program dalam melakukan sosialisasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Namun sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Jatibaru pada program prukades hanya dilaksanakan melalui sosialisasi secara langsung.

Pemerintah Desa Jatibaru melakukan sosialisasi secara langsung dengan mengumpulkan warga Desa Jatibaru dalam penyampaian informasi terkait dengan produk unggulan Desa Jatibaru sekaligus dilakukannya kegiatan pelatihan pembuatan anyaman lidi. Sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Jatibaru tidak selalu bersifat formal, oleh karena itu sosialisasi dilakukan dimana saja, kapan saja, selagi ada kesempatan seperti pemerintah desa juga melakukan sosialisasi pada beberapa kesempatan yaitu acara pengajian ibu-ibu atau bapak-bapak, perkumpulan PKK serta kegiatan lain yang dilakukan bersama warga desa Jatibaru.

Pelaksanaan sosialisasi oleh Pemerintah Desa Jatibaru dinilai kurang efektif, . Hal ini ditinjau dengan teori efektivitas menurut

Pasolong dalam Rahman (2017:40) yang dikatakan efektif bahwa tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya dapat tercapai dengan tepat sasaran karena suatu kegiatan yang di jalankan. Maka dari itu pemerintah desa harus lebih inisiatif dalam menyebarkan informasi dan melakukan kegiatan agar tujuan sebelumnya dapat tercapai dan tepat sasaran.

Selanjutnya kemampuan pemerintah Desa Jatibaru dalam menjalin komunikasi dengan organisasi lain yaitu Tim Pelaksana Inovasi Desa serta Pendamping Desa sudah dilaksanakan. Hal ini terlihat dari hasil penelitian bahwa sebelumnya Pemerintah Desa Jatibaru sudah berkoordinasi dalam penentuan produk unggulan Desa Jatibaru bersama Tim Pelaksana Inovasi Desa dan Pendamping Desa. Namun selanjutnya tidak ada keberlanjutan komunikasi secara intens antar organisasi pelaksana program tersebut. Komunikasi yang dilakukan tidak terlalu intensif mengenai pengembangan program prukades dan keberlanjutan Program Prukades Di Desa Jatibaru antar ketiga organisasi tersebut. Serta tidak pernah melakukan musyawarah evaluasi terkait produk unggulan Desa Jatibaru.

### c. Adaptasi

Adaptasi menurut Duncan dalam Indrawijaya (2014:189) merupakan proses penyesuaian diri yang dilakukan organisasi terhadap perubahan lingkungan yaitu adanya peningkatan Kemampuan sarana dan prasana, dalam hal ini penyesuaian diri yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Jatibaru serta Tim Pelaksana Inovasi Desa adalah dengan mengajak masyarakat desa untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam mengembangkan produk unggulan desa Jatibaru.

Usaha yang dilakukan oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa untuk meyesuaikan perubahan lingkungan yaitu mengenalkan teknologi informasi berbasis online kepada masyarakat Desa Jatibaru dalam memasarkan produknya. Hal ini dilakukan agar produk unggulan Desa bisa terkenal secara luas.

Namun usaha penyesuaian terhadap lingkungan dengan pemanfaatan teknologi berbasis online belum berhasil secara efektif oleh masyarakat Desa Jatiabaru. Mereka masih mengalami kesulitan untuk menggunakan teknologi informasi berbasis online sebagai alat penjualan mereka. Masyarakat pengrajin anyaman lidi Desa Jatibaru tidak terbiasa dengan sistem seperti itu. Menurutnya, dengan penggunaan media tersebut akan memperlambat proses.

Selain belum terbiasanya masyarakat desa dalam penggunaan teknologi, ada faktor lain yang mempengaruhi masyarakat desa yaitu tidak semua masyarakat pengrajin anyaman lidi memiliki handphone yang mendukung teknologi berbasis online. Sehingga mereka memilih untuk menjual langsung produknya kepada pihak pengepul karena menurutnya lebih praktis. Oleh karena itu dapat di katakan bahwa tidak ada peningkatan kemampuan masyarakat pengrajin anyaman lidi setelah diadakannya pelatihan oleh pelaksana program.

Selanjutnya, adaptasi dilihat dari peningkatan sarana dan prasarana. Pemerintah Desa Jatibaru dalam menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan produk unggulan desa dinilai masih kurang. Hal ini terlihat bahwa tidak ada bantuan alat atau sarana lain dari pemerintah desa yang diberikan kepada masyarakat pengrajin anyaman lidi untuk membantu proses pengembangan produk. Selain itu tidak ada dana bantuan modal yang diberikan kepada masyarakat pengrajin anyaman lidi oleh Pemerintah Desa Jatibaru.

### **Kendala - Kendala Dalam Menjalankan Program Prukades Di Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan**

Pelaksanaan program atau kegiatan merupakan realisasi dari pelaksanaan suatu kebijakan. Suatu kebijakan ketika di implementasikan maka akan menemui hambatan atau kendala, hal ini disampaikan Federich dalam Agustino (2017:16) yang mendefinisikan kebijakan sebagai rangkaian tindakan atau kegiatan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu, dimana terdapat

hambatan-hambatan terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu, maka kebijakan percepatan pembangunan desa atau program prukades apabila diimplimentasikan tentu akan mengalami beberapa kendala saat pelaksanaannya.

Kendala-kendala tersebut akan menghambat proses pencapaian tujuan program. Sehingga dalam pencapaian tujuan program secara efektif akan sulit tercapai jika faktor penghambat tersebut tidak segera di perbaiki. Seperti halnya pelaksanaan Program Prukades di Desa Jatibaru mengalami beberapa kendala diantaranya adalah tingkat partisipasi masyarakat rendah.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Tingkat partisipasi masyarakat rendah terlihat dari jumlah peserta kegiatan seperti pengadaan sosialisasi dan pelatihan rendah. Masyarakat Desa Jatibaru tidak banyak yang ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh Pemerintah Desa Jatibaru, sehingga jumlah pengrajin anyaman lidi di Desa Jatibaru tidak mengalami peningkatan. Belum optimalnya partisipasi masyarakat maka mengakibatkan sumberdaya manusia yang kurang memadai. Sumberdaya manusia merupakan faktor penting dalam pelaksanaan program untuk mencapai sebuah tujuan Program Prukades. Adapun kegiatan beserta jumlah peserta disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Daftar Kegiatan Pelatihan

No	Nama Kegiatan	Jumlah Peserta	Jumlah Anggaran
1.	Pembinaan Dan Pelatihan Pemuda/Pemudi	15 Orang	Rp. 2.400.000
2.	Pelatihan Keterampilan Ibu-Ibu	20 Orang	Rp. 6.500.000
3.	Pelatihan Kelompok Tani	27 Orang	Rp. 3.450.000
4.	Pelatihan Pengembangan Usaha	26 Orang	Rp. 5.000.000
5.	Pelatihan Bumdes (Badan Usaha Milik Desa)	15 Orang	Rp. 20.000.000
6.	Pelatihan Kerajinan Generasi Muda	15 Orang	Rp. 6.500.000

7.	Pelatihan Wirausaha Ibu-Ibu	23 Orang	Rp. 3.000.000
8.	Pelatihan Anyaman Lidi	20 Orang	Rp. 9.000.000
9.	Pembinaan Dan Pengembangan Usaha Industry Rumah Tangga Kecil	25 Orang	Rp. 5.000.000

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan data tersebut bahwa kegiatan pelatihan yang diadakan Pemerintah Desa Jatibaru sudah cukup banyak. Namun jumlah peserta yang mengikuti berbagai pelatihan tersebut tidak terlalu banyak. Jumlah peserta kegiatan tidak sebanding dengan jumlah penduduk Desa Jatibaru yaitu sebanyak 2.758 KK dengan jumlah keluarga pra-sejahtera sebanyak 24%. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat terhadap berbagai program atau kegiatan masih rendah

Kendala selanjutnya yang dialami dalam pelaksanaan program prukades di Desa Jatibaru adalah anggaran dana. Anggaran dana dalam pelaksanaan program prukades bersumber dari anggaran dana desa. Anggaran dana desa yang di realisasikan untuk mendukung pelaksanaan Program Prukades masih belum cukup. Hal ini dikarenakan masih banyaknya kebutuhan Desa Jatibaru yang harus dipenuhi dengan anggaran dana Desa tersebut. Dana desa yang ada di Desa Jatibaru harus dibagi-bagi dalam pengalokasiannya, seperti bidang infrastruktur, pemerintahan, pemberdayaan dan lain sebagainya.

Tabel 2. Daftar Anggaran Dana Desa Jatibaru

No	Nama Bidang	Jumlah Anggran
1.	Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	Rp. 397.823.121
2.	Bidang Pembangunan Desa	Rp. 80.806.600
3.	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	Rp. 89.497.550
4.	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp. 137.1616.329
Jumlah		Rp. 1.462.054.169

Sumber: Data diolah (2019)



Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa anggaran terbesar yaitu pada bidang pembangunan desa dan anggaran terkecil pada bidang pembinaan masyarakat desa. Maka dalam hal ini memang benar bahwa pemerintah Desa Jatibaru kurang mengalokasikan dana desa pada bidang pembinaan dan pemberdayaan karena masih terfokus pada pembangunan desa. Hal ini disebabkan karena masih banyak pembangunan desa yang harus dibenahi sehingga membutuhkan anggaran dana yang begitu besar.

Kendala lainnya yaitu kurangnya sarana dan prasana yang menunjang untuk pengembangan produk unggulan Desa Jatibaru. Siagian (2004:77) pencapaian tujuan yang efektif salah satunya yaitu tersedia sarana dan prasana. Adanya sarana dan prasana yang memadai akan membantu meningkatkan produktivitas dari program prukades. Kurangnya sarana dan prasarana seperti alat dan peralatan lain yang dibutuhkan pengrajin anyaman lidi Desa Jatibaru maka ini menghambat proses pembuatan anyaman lidi, sehingga pengrajin anyaman lidi Desa Jatibaru masih menjual bahan setengah jadi, untuk kemudian dijual kepada pihak pengepul. Selain itu hal ini mengurangi produktivitas dari produk unggulan Desa Jatibaru dan mempengaruhi pendapatan masyarakat Desa Jatibaru yang seharusnya dapat lebih tinggi jika sarana dan prasarannya mendukung.

Pemerintah Desa Jatibaru belum mampu membantu menyediakan alat-alat yang dibutuhkan oleh pengrajin anyaman lidi sebagai penunjang keberlanjutan Program Prukades. Ketidakmampuan Pemerintah Desa Jatibaru dalam menyediakan alat yang dibutuhkan didasari oleh faktor dana yang tidak cukup untuk menyediakan alat yang dibutuhkan oleh pengrajin anyaman lidi Desa Jatibaru. Namun Pemerintah Desa Jatibaru sudah berupaya untuk memperbaiki infrastruktur jalan desa. Jalan juga menjadi sarana penting dalam menjalankan program. Adanya jalan yang di perbaiki maka akan memudahkan para pengrajin anyaman lidi dalam mendistribusikan produk unggulan Desa Jatibaru.

## V. PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Efektivitas Program Prukades Di Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung selatan kurang efektif. Hal ini ditinjau dari beberapa indikator efektivitas yaitu pencapaian tujuan program yang belum terlaksana secara keseluruhan. Program Prukades belum sepenuhnya mencapai tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Program prukades di desa Jatibaru belum memberikan dampak pada peningkatan pendapatan asli desa. Integrasi, pada aspek integrasi pelaksana program yaitu Pemerintah Desa dan fasilitator program sudah berusaha menambah kuantitas sumberdaya manusia dengan mensosialisasikan serta mengadakan berbagai pelatihan namun tidak ada perubahan dalam meningkatkan kuantitas sumberdaya manusia karena belum optimalnya partisipasi masyarakatnya. Adaptasi, pada aspek adaptasi tidak ada perubahan kualitas sumberdaya manusia Desa Jatibaru karena masyarakat Desa Jatibaru masih sulit untuk beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi untuk penjualan online serta sarana alat yang dimiliki masyarakat desa terbatas untuk meningkatkan produktivitas dari produk unggulan desa.

2. Adapun yang menjadi kendala dalam pelaksanaan Program Prukades di Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan yaitu belum optimalnya partisipasi masyarakat Desa Jatibaru sehingga kuantitas sumberdaya manusia dalam pelaksanaan program prukades tidak mencukupi dan sasaran program tidak merata, minimnya dana anggaran yang diperuntukan dalam mendukung Program Prukades dan ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti ketersediaan alat yang mendukung Program Prukades di Desa Jatibaru.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: Perlu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dengan melakukan sosialisasi secara terbuka warga desa melalui media khususnya sependuk tentang kegiatan program, pentingnya mengikuti program serta manfaat dari program tersebut. Hal ini bertujuan untuk menarik minat warga desa ikut berpartisipasi dalam kegiatan program.

Hendaknya pelatihan jangan hanya dilakukan dalam kurun waktu satu tahun sekali. Hal ini bertujuan untuk mengasah kemampuan warga desa agar keterampilan warga desa terus berkembang dan meningkat serta melakukan pengawasan lanjutan setelah diadakannya pelatihan agar dapat mencapai hasil yang efektif.

Pemerintah desa bersama pelaksana program harus terus meningkatkan komunikasi dengan sering mengadakan musyawarah bersama dalam mendukung keberlanjutan dari program prukades.

Pemerintah desa perlu membangun kemitraan dengan pihak swasta dan organisasi lain dalam menjalankan program guna menambah dana kepada masyarakat serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan masyarakat dapat terpenuhi dalam mengembangkan produk unggulan desa.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Adiwilaga, R., Alfian, Y., & Rusdia, U. (2018). *Sistem Pemerintah Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Agustino, L. (2017). *Dasar - Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Duadji, N., Tresiana, N., Faedlulloh, D. (2019). *Ilmu Administrasi Publik*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Dunn, W. N. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Hayat. (2018). *Reformasi Kebijakan Publik Perspektif Mikro dan Makro*. Jakarta: Prenadamedia.
- Indrawijaya, A.I. (2014). *Teori, Prilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung: Refika Aditama
- Koton, Y. P. (2019). *Restrukturisasi Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kusdi. (2011). *Teori Oragnisasi Dan Administrasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kusumaningrat, H. (2009). *Memberdayakan Ekonomi Rakyat Kecil*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurcholis, H. (2009). *Perencanaan Partisipatif Pemerintah Daerah*. Jakarta: Gresindo
- Nugroho, R. (2012). *Pubic Policy*. Jakarta: PT Gramedia
- Pratama, D. C. (2018). *Efektivitas Program Gerbang Desa Saburai Dalam Memajukan Desa Tertinggal Di Provinsi Lampung (Studi Pada Desa Sinar Jawa)*. Skripsi
- Rahman, M (2017). *Ilmu Administrasi*. Makassar: CV Sah Medika.
- Samadi. (2007). *Geografi*. Jakarta: Quadra.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Peneltian*. Yogyakarta: Litersdi Media Publishing.
- Sore, U. B., & Sobirin. (2017). *Kebijakan Publik*. Makassar: CV Sah Media.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Steers, M.R (1985). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyrakat Memberdayaan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Tangkilisin, H. N. (2005). *Manajemen Publik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Tresiana, N. (2017). *Kebijakan Publik*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.
- Torang,S. (2014). *Organisasi dan Manajemen(Prilaku, Struktur, Budaya & Perubahan organisasi*. Bandung: Alfabeta
- Winarno, B. (2007). *Kebijakan Publik : Teori dan Proses*. Jakarta: PT. Buku Kita.

Yustika,A.E. (2017).Pengembangan Kawasan Perdesaan Berbasis Produk Unggulan. Jakarta:Direktorat Pembangunan Kawasan Pedesaan

### Jurnal

- Budiani, Ni Wayan.(2007). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kulod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 53.
- Dewata, B. R., Wijaya, K. A. S., & Wismayanti, K. W. D. Efektivitas BUMDES dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Wisata Pakseballi Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung.
- Faedlulloh, D. (2018). Bumdes dan kepemilikan warga: membangun skema organisasi partisipatoris. *Journal of Governance*, 3(1).
- Garis, R. R. (2017). Analisis Implementasi 4 Program Prioritas Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Di Kabupaten Ciamis (Studi kasus pada lima desa di Kabupaten Ciamis). *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 108-130.
- Juanda, M.P.(2017). Implementasi Kebijakan Tentang Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) Di Kelurahan Margasari Kecamatan Buah Batu Kota Bandung (Doctoral Dissetation, UNPAS)
- Kurniawati, D. P. (2013). Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi. *Jurnal Administrasi Publik*, 9-14.
- Mondale, T. F., Aliamin, & Fahlevi, H. (2017). Analisis Problematika Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 209.
- Rahayu, B. A. (2006). Pembangunan Perekonomian Nasional Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Iskandar Institue*, 19.
- Zumaroh, Z. (2019). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dana Desa di Kabupaten Lampung Barat. *Fokus Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, 4(1), 25-46.

### Peraturan Perundang-Undangan

- Undang-Undang Dasar 1945
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan
- Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa
- Peraturan Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa
- Peraturan Menteri Negara Pembangunan Daerah